

## Analisis Aset Tetap Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

**Ari Sarah Sofura**

Universitas Indonesia Maju  
sarahsofura@gmail.com

**Article History:**

Received: 20 Mei 2025

Revised: 03 Juni 2025

Accepted: 06 Juni 2025

**Keywords:** *asset tetap, likuiditas, agresivitas pajak*

**Abstract:** *Perusahaan Properti termasuk Perusahaan yang bergerak di bidang bangunan serta Tanah. Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara Variabel Aset tetap dan Likuiditas terhadap Tingkat Agresivitas pajak Perusahaan Properti tahun 2018 – 2020 dengan bantuan Alat uji SPSS 25.0. yang terdiri dari 30 data dari 10 perusahaan selama 3 tahun Laporan Keuangan. Metode yang digunakan pada Penelitian ini Metode Kuantitatif dengan metode sampling yang dipilih adalah Purposive sampling. Yang menghasilkan bahwa asset tetap Berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, sedangkan Likuiditas Tidak mempengaruhi nilai ETR kemudian Hasil Uji F menunjukkan adanya pengaruh secara Simultan antara Variabel Aset tetap dan Likuiditas terhadap Agresivitas pajak.*

### PENDAHULUAN

Kebijakan pajak yang Agresive berarti secara hukum mencoba penghindaran pajak karena tidak melanggar ketentuan pajak yang berlaku, sehingga pajak terutang akan semakin rendah. Di sisi lain Tax Evasion merupakan penghindaran pajak secara ilegal karena tidak melaporkan keadaan yang sebenarnya. Semakin regulasi dan lemah pendukung pajak perusahaan, maka semakin Agresive perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak (Robin, 2022:12). Adapun masalah penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan Ciputra dengan cara menyembunyikan kekayaan berupa pemegang Grace Global inc dan Grace 28 inc yang ada di British virgin Island. Kekayaan tersebut mencapai 19,7 triliun (Tempo.co).

Ada 2 Indikator yang dapat berpengaruh terhadap tindakan Agresivitas pajak. Kedua indikator tersebut adalah Aset tetap dan likuiditas. Dalam penelitian Erlinawati (2021) menunjukkan bahwa Aset tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hal ini diakrenakan perusahaan berpedoman terhadap 2 metode penyusutan yaitu garis lurus dan menurun. Sehingga jika telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perusahaan tidak melakukan Agresivitas pajak melalui depresiasi. Sedangkan Likuiditas memiliki efek positif yang cukup besar tetapi likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkat agresivitas pajaknya karena perusahaan lebih memilih mempertahankan aset daripada membayar pajak yang berat. Aktiva Tetap artinya harta perusahaan yang dipergunakan dalam jangka panjang (Lebih dari satu tahun) yang dibagi menjadi 2 Macam, yaitu Aktiva Tetap yang berwujud (Fisik) seperti; tanah, bangunan, mesin, kendaraan, serta lainnya yang tidak berwujud (tidak tampak fisik). Contohnya; Hak paten, Merk dagang, goodwill, lisesensi dan lainnya (Kasmir,2018:39).

## **LANDASAN TEORI**

### **Agresivitas pajak**

Meliasari (2020) kegiatan menghindari pajak artinya melakukan kegiatan mempercantik PKP. Dibuat dengan merencanakan pajak tergantung dengan cara yang dilegalkan maupun dilarang. Meskipun penghindaran pajak menjadi perhatian publik karena dapat menghambat pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, tetapi bagi pihak perusahaan tindakan agresivitas pajak membantu untuk menghemat pajak yang akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Agresivitas pajak bertujuan mengurangi beban pajak pada bisnisnya. Tetapi perusahaan juga menerima manfaat yang berasal dari penghindaran pajak berupa penghematan pengeluaran pajak, sehingga laba perusahaan semakin tinggi kemudian digunakan dalam beinvestasi, guna menambah profit dalam beberapa waktu kedepan. Selain manfaat, agresivitas juga membawa risiko yaitu perusahaan mendapatkan hukuman oleh KPP berbentuk sanksi kemudian kehilangan Price of Shares (Robin, 2022: 12). Dari Kasmir (2018) Tingkat Agresivitas pajak dapat diukur menggunakan Effektive Tax Rete (ETR) yang dinyatakan melalui presentase, dihitung dengan menggunakan cara:  $ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak Penghasilan}}$ .

### **Aset tetap**

Aset Tetap artinya mengacu pada Harta perusahaan yang dipakai dalam jangka panjang, yang terbagi dua macam yaitu; harta tetap berwujud seperti; Tanah, bangunan, Mesin, Kendaraan dan lainnya. Sedangkan intangible (tak tampak fisik); Hak paten, brand dagang, Goodwill, Lisensi, dan lainnya (Kasmir:2018:39). Menurut Sugiyarti (2017) aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai kemudian dipergunakan dalam operasi perusahaan, yang tidak dimaksudkan untuk dijual yang mempunyai masa manfaat lebih dari setahun. Disisi lain definisi aset tetap dari rifai (2019) adalah perusahaan yang berinvestasi di aktiva tetap yang mempunyai masa manfaat, biasanya lebih awal dari perkiraan perusahaan. Menurut penelitian Jamaluddgin (2020) Aset tetap dihitung menggunakan rumus  $IAT = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$ .

### **Likuiditas**

Kewajiban lancar adalah kemampuan perusahaan untuk menuntaskan kembali utang jangka pendeknya. Dengan memeriksa seberapa likuid modal kerja yang dimiliki perusahaan (Angery, 2021). Berdasarkan Kariimah (2019) Likuiditas ialah usaha corporate ketika merampungkan Short ter debt seperti membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Likuiditas artinya bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Penyebab ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya karena perusahaan tidak memiliki dana sama sekali, atau perusahaan memiliki dana namun pada waktu jatuh tempo dana tidak tersedia secara tunai pada saat jatuh tempo. sebagai akibatnya harus menunggu beberapa waktu kemudian. (Kasmir, 2018:143).

Menurut Kasmir (2018) likuidity ini memiliki tujuan serta kegunaan meliputi:

1. Sebagai alat pengukur perusahaan untuk memenuhi kewajibannya
2. Untuk membandingkan jumlah sediaan dengan kapital kerja yang ada
3. Untuk mengukur kas untuk membayar utang
4. Untuk mengukur perputaran Kas
5. Menjadi alat perencanaan Kas serta utang kedepan.

Selain manfaat, likuiditas mempunyai jenis - jenisnya yaitu:

.....

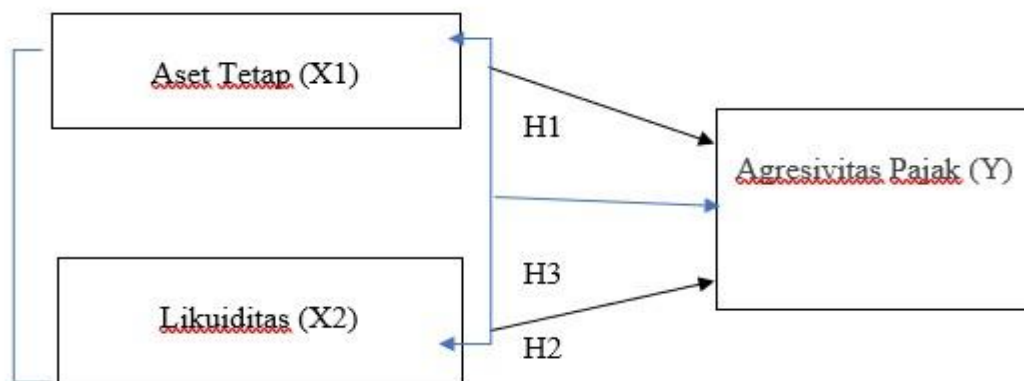
1. Current Ratio (rasio lancar) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang siap ditagih ketika jatuh tempo.
2. Quick Ratio (rasio cepat) untuk mengukur kemampuan perusahaan pada saat membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa menghitung persediaan.
3. Cash Ratio (Rasio Kas) ialah alat untuk mengukur kas yang tersedia digunakan untuk membayar utang Baik dalam bentuk dana kas, rekening Giro, serta tabungan.
4. Cash turn Over (rasio perputaran kas) bermanfaat untuk mengukur cukupnya modal kerja perusahaan dalam membayar tagihan maupun biaya penjualan.
5. Inventory to net working Capital adalah rasio untuk membandingkan antara jumlah persediaan dan kapital kerja perusahaan.

Namun dalam penelitian ini digunakan pengukuran dengan:  $QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Objek yang dipilih sebagai objek penelitian adalah Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa Laporan keuangan periode 31 Desember 2018 hingga 2020, variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak dengan variabel independent adalah aset tetap dan likuiditas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

**Gambar 1.1 Kerangka Penelitian**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1 Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASET TETAP	30	.00	.25	.0420	.06733
LIKUIDITAS	30	.00	4.48	1.5347	1.29352
AGRESIVITAS PAJAK	30	.00	.22	.0387	.05600
Valid N (listwise)	30				

Hasil uji analisis deskriptif yang sesuai pada tabel 1.1 di atas, menunjukkan pengujian sampel penelitian N sebesar 30 data pengamatan. Data berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor properti yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020. Variabel penghindaran pajak (Y) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,22, nilai mean 0,0387, serta standar deviasi sebesar 0,05600. Variabel aktiva tetap menghasilkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,25, nilai rata – rata sebesar 0,0420, dan standar deviasi 0,06733. Total sampel berjumlah 30. Variabel likuiditas memiliki mean sebesar 1.5347, dengan nilai minimum sebesar 0,00, maksimum sebesar 4,48, standar deviasi sebesar 1.29352. Nilai minimum aset tetap adalah 0,00 berada pada perusahaan PT Natura City Development dari tahun 2018 hingga 2020, dan PT PP Properti pada tahun 2019 hingga 2020. Sedangkan nilai minimum likuiditas berada pada PT Ciputra Development Tbk. (CTRA) sebesar 0,00 pada tahun 2018. Nilai maksimum aset tetap pada PT Pudjiati Prestige Tbk. Sebesar 0,25 di tahun 2018, nilai maksimum likuiditas pada PT Natura City Development Tbk senilai 3,80 pada tahun 2019.

### Aset tetap terhadap Agresivitas pajak

**Tabel 1.2 Hasil Uji t Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.007		1.421	.166
ASET TETAP	.682	.090	.820	7.584	.000

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Nilai Beta menghasilkan 0,820 dan nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hal itu, nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 7.584, maka t hitung ( $7.584 > t$  tabel (2.048) Artinya secara parsial variabel Aset tetap berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap

penghindaran pajak.

### Likuiditas terhadap Agresivitas pajak

**Tabel 1.3 Hasil Uji t Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.057	.016		3.657	.001
LIKUIDITAS	-.012	.008	-.280	-1.542	.134

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Nilai Beta sebesar -0,280 dan nilai Signifikansi 0,134 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1.542, maka nilai t hitung (-1.542) < t tabel (2.048) sehingga Menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara Likuiditas terhadap Agresivitas pajak.

**Tabel 1.3 Hasil Uji f Aset Tetap dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.063	2	.031	29.688	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.028	27	.001		
	Total	.091	29			

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, ASET TETAP

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Nilai F sebesar 29.688 dengan nilai derajat signifikansi sebesar 0,000. Nilai yang lebih kecil dari 0,05 berarti ada pengaruh yang signifikan dari kedua variabel terhadap variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan Aset tetap dan Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

### Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Aset tetap (X1), dan Likuiditas (X2) dapat memprediksi agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji regresi berikut ini.

**Hasil Hipotesis Aset tetap**

Sesuai hasil pengujian T pada tabel 1.1, diperoleh T hitung sebesar 7.253 kemudian T tabel sebesar 1.706, berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan derajat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Aset tetap memiliki pengaruh Positif terhadap penghindaran pajak perusahaan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, maka Hipotesis satu diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Muid (2020) yang menyatakan bahwa Aset tetap berpengaruh Positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki Aktiva tetap dalam jumlah besar, maka akan terjadi penyusutan Aktiva tetap perusahaan. Depresiasi memangkas ongkos pajak yang akan diselesaikan perusahaan. maka itu, semakin besar nilai aset tetap perusahaan maka akan semakin agresif pajak yang ditujukan untuk meminimalkan pembayaran pajak.

**Hasil Hipotesis Likuiditas**

Sesuai hasil pada uji T pada tabel 1.2, diperoleh T hitung senilai -1,132, menggunakan derajat signifikansi sebesar  $0,268 > 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel Likuiditas yang dikatakan berpengaruh negatif ternyata tidak berpengaruh sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak perusahaan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020, maka hipotesis 2 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Suropto (2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. sebab perusahaan cenderung memilih menjaga likuiditasnya. Hal tersebut diartikan perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar pajak. Sehingga disimpulkan bahwa tinghi rendahnya likuiditas tidak akan mensugesti perusahaan pada tindakan penghindaran pajak terhadap pajak yang harus dibayarkan sebab perusahaan lebih memilih menjaga likuiditasnya untuk menambah kepercayaan investor.

**Hipotesis Aset tetap dan Likuiditas**

Sesuai dengan Hasil Uji F secara simultan variabel Aset tetap dan Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Karena menghasilkan nilai F 29.688, dengan sig.  $0,000 < 0,05$ . Konsisten dengan penelitian Wahyudi (2018) yang menyatakan bahwa Aset tetap dan Likuiditas sama – sama berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Karena Semakin Tinggi Aset tetap Akan membuat keagresifan pajak semakin meningkat dan semakin tinggi Likuiditas maka perusahaan akan menurunkan Agresivitas Pajak.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis data statistik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah:

1. Aktiva tetap Berpengaruh Positif terhadap Agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung sebesar 7.253 dan T tabel sebesar 1.706.  $T_{hitung} > T_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$ . Hal ini karena makin melampau nilai harta tetap, maka bea susutan dapat bertambah alhasil membuat semakin agresif pajaknya.
  2. Likuiditas tidak mempengaruhi Agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan sebesar -1.132, total T tabel 1.706. menggunakan signifikansi sebesar  $0,268 > 0,05$ . Kesimpulannya adalah tinggi rendahnya likuiditas tidak akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, karena perusahaan secara alami lebih memilih menjaga
-

likuiditasnya karena dapat membayar kewajiban jangka pendek, termasuk pajak, dan meningkatkan kepercayaan investor.

3. Aset tetap dan Likuiditas Berpengaruh terhadap Agresivitas pajak yang dibuktikan dengan hasil Uji F sebesar 29.688. dengan signifikansi  $0,000 > 0,05$ .

### DAFTAR REFERENSI

- Alam, M. & Fidiana. (2019). Pengaruh Menejemen Laba, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran pajak, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.8 No. 2, 18 -19.
- Bhato, F. dan Riduwan, A. 2021. Penagruh Leverage, Kompensasi Fiskal, dan Intensitas Aktiva tetap pada penghindaran pajak, *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* Vol.10 No. 4, 15 - 16.
- Khairunnisa, M. & Muslim, A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran pajak, *JRKA* Vol.6 No. 2, 84 – 85.
- Lestari, P., Pratomo, D & Assalam, A. (2019). Penagruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas pajak, *Jurnal Akuntansi Riset* Vol.11 No.1, 48 – 50.
- Mahfuddin, E. & Asri, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran pajak, *Journal of Economics, Bussiness, and Accounting* Vol.5 No. 1, 96.
- Nugraha, R. & Sulistiyanti, U. (2019). Corporate Ownership, Karakterisitik Eksekutif, dsan Intensitas Aset tetap Terhadap Penghindaran pajak, *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* Vol.12 No. 3, 372 – 374.
- Nosita, F. & Jusman, J. (2020). Dampak GCG, Intensitas Modal, dan Profitability Terhadap Penghindaran pajak, *JiUBJ: Ccientific Journals Batanghari Jambi University* Vol.20 No. 2, 702.
- Purwasih, D., Juitania & Uliandari, P. (2021). Pengaruh Intensitas Aset tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, *Webinar Nasioanl & Call of Paper: “How to Start Your Business as Beginner”* Vol.1 No. 1.
- Putri, A. & Hanif, R. (2020). Penagruh Likuiditas, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas pajak, *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* Vol.1 No. 3, 396 – 398.
- Ratnawati, J. & Zahira, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, dan Leverage terhadap Agresivitas pajak, *Procceding SENDIU*, 43 - 44.
- Ramadani, D. & Hartiyah, S. (2020). Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuditas, Ukuran Perusahaan dan Komisariss Independen, *JEBE: Journal of Economics, Business, and Engineering* Vol.1 No. 2, 245 – 246.
- Rizky, M. & Puspitasari, W. (2020). Penagruh Resiko Perusahaan, Intensitas Aset tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi Trisaksti* Vol.7 No. 1, 123 – 124.
- Rusmanto, Saputra, I. & Rusmida, Y. (2020). Penagruh Intensitas Aset tetap, Return on Asset Terhadap Penghindaran pajak, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.13 No. 2, 376 – 378.
- Safitri, K. & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance, *Diponogoro Journal of Accounting* Vol.9 No. 4, 9 - 10.
- Zenuari, I. & Mranani, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas pajak, *Business, Economics, Conference in utilization of Modern Technology*, 200 – 203.

- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan. Yogyakarta: Andi
- Prihadi, Toto. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: gamedia Pustaka Utama.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: refika Aditama.
- Toni, N.; Enda, N.; Robin. (2022). Agresif Manajemen Laba. Indramayu: Adab.